

Pemupukan

Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang ayam 15 t/ha, TSP 250 kg /ha, dan KCl 250 kg /ha sebagai pupuk dasar. Pupuk kandang disebar bersamaan dengan pengolahan tanah. Pupuk susulan urea dan ZA (1:2) sebanyak 300 kg/ha diberikan pada umur 1 dan 3 minggu setelah tanam, masing-masing setengah dosis. Pupuk dimasukkan ke dalam lubang sedalam 10 cm pada jarak 10 cm dari tanaman, lalu ditutup tanah.

Pemeliharaan Tanaman

Penyulaman dilakukan jika ada benih yang tidak tumbuh atau pertumbuhannya kurang bagus pada 7–10 hari setelah tanam. Dengan penyulaman, populasi tanaman per satuan luas tetap optimum.

Penyiangan dilakukan dengan tangan atau menggunakan alat penyiang. Waktu penyiangan disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan gulma di pertanaman.

Pembumbunan diperlukan agar tanaman tegak dan kokoh. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan penyiangan.

Pengairan/penyiraman dilakukan setiap sore sampai benih tumbuh. Penyiraman selanjutnya disesuaikan dengan kondisi pertanaman.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama utama tanaman buncis ialah ulat polong, penggulung daun, lalat kacang, dan ulat jengkal semu. Penyakit penting buncis ialah bercak daun, antraknosa, layu fusarium, dan embun tepung.

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan varietas tahan, sanitasi lingkungan, dan mengatur drainase. Bila menggunakan pestisida, pilihlah pestisida yang

aman dan mudah terurai. Gunakan pestisida secara tepat jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval aplikasi, dan waktu aplikasinya.

Panen dan Pascapanen

Tanaman buncis tegak dapat dipanen lebih awal dibanding buncis rambat. Umur panen pertama buncis tegak 40–45 hari setelah tanam, sementara buncis rambat dipanen 10–20 hari lebih lambat. Polong buncis dipanen saat masih muda dan biji dalam polong masih kecil atau belum menonjol. Umumnya polong dipanen pada 2–3 minggu sejak bunga mekar. Polong dipetik menggunakan tangan dengan selang waktu 2–3 hari sekali agar ketuaan polong yang dipanen seragam. Dalam satu kali tanam, buncis dapat dipanen hingga tujuh kali.

Polong yang telah dipanen dimasukkan ke dalam keranjang lalu dibawa ke tempat penyortiran. Pisahkan polong yang cacat, polong tua, atau polong patah. Penyortiran juga dilakukan sesuai permintaan pasar. Polong buncis dapat disimpan hingga 2–3 minggu pada suhu 5–10° C dan kelembapan 95% dengan kualitas masih layak jual.

Sumber informasi:

Djuariah, D. 2017. Budidaya Buncis. Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Lembang.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran
Jalan Tangkuban Perahu No. 517, Lembang,
Bandung Barat 40791
Telepon : (022) 2786245
Faksimile : (022) 2789951
Email : balitsa@litbang.pertanian.go.id



Teknologi Produksi Buncis



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018

Buncis termasuk sayuran yang digemari masyarakat. Karena itu, sayuran polong ini banyak dibudidayakan petani, terutama yang berada di daerah dataran medium hingga dataran tinggi.

Ada dua jenis buncis, yaitu buncis merambat dan buncis tegak. Teknik budi daya kedua jenis buncis tersebut relatif sama, yang membedakan hanyalah tanaman buncis rambat memerlukan lanjaran (turus). Pembudidayaannya dimulai dari memilih lokasi yang sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman, pemilihan varietas dan benih, peyiapan lahan, penanaman dan pemeliharaan tanaman, hingga panen. Berikut teknologi budi daya buncis yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.

Persyaratan Tumbuh

Buncis tegak dapat ditanam di daerah dataran menengah (300–600 m dpl), sementara buncis rambat tumbuh baik di daerah dataran tinggi (1.000–1.500 m dpl). Curah hujan berkisar 1.500–2.500 mm/tahun dan cahaya matahari cukup agar tanaman berbunga dan berbuah secara optimal. Jenis tanah yang cocok ialah lempung ringan, kandungan bahan organik tinggi, gembur dengan pH 5,8–6,0, dan berdrainase baik.

Varietas dan Benih

Untuk hasil yang tinggi, gunakan benih berkualitas dari varietas unggul. Benih jelas asal-usulnya, daya tumbuhnya minimal 80–85%, utuh, bernas, seragam, tidak tercampur varietas lain, berwarna mengilat, bersih dari kotoran, dan bebas dari hama/penyakit.

Benih dari berbagai varietas buncis telah tersedia di pasaran. Pilihlah varietas yang sesuai dengan permintaan pasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian



Horti-1 Horti-2 Horti-3
Varietas unggul buncis rambat



Balitsa 1 Balitsa 2 Balitsa 3
Varietas unggul buncis tegak

telah menghasilkan varietas unggul buncis rambat dan buncis tegak. Varietas buncis rambat yang dianjurkan antara lain adalah Horti-1, Horti-2, dan Horti-3, sementara untuk buncis tegak yaitu varietas Balitsa 1, Balitsa 2, dan Balitsa 3.

Penyiapan Lahan

Pengolahan tanah dilakukan 1–2 minggu sebelum tanam. Lahan dibersihkan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya dan gulma, kemudian dicangkul dan diberi pupuk kandang ayam 15 t/ha. Tebarkan pupuk kandang di atas tanah lalu aduk rata. Jika kondisi tanah masam perlu diberi kapur pertanian atau dolomit.

Tanah lalu dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 120–150 cm dan panjang sesuai dengan kondisi lahan. Tinggi bedengan 30 cm dan antarbedengan dibuat parit lebar 50 cm. Bedengan

dapat ditutup mulsa plastik untuk menekan pertumbuhan gulma dan mempertahankan kelembapan tanah.

Penanaman

- **Waktu tanam.** Penentuan waktu tanam hendaknya memerhatikan kondisi cuaca. Hujan lebat pada saat pembungaan akan menyebabkan bunga gugur, sementara bila terjadi kekeringan, jumlah bunga yang muncul berkurang. Waktu tanam yang tepat ialah akhir musim hujan.
- **Jarak tanam.** Penentuan jarak tanam hendaknya mempertimbangkan produksi yang akan dicapai, kesuburan tanah, serta kemudahan pemeliharaan tanaman dan panen. Jarak tanam untuk buncis tegak ialah 30 cm x 40 cm dan buncis rambat 70 cm x 40 cm.
- **Cara penanaman.** Buat lubang tanam menggunakan tugal dengan kedalaman 3–8 cm, lalu benih dimasukkan, dua biji per lubang, dan ditutup tanah.



Pola penanaman buncis